

STRATEGI OPTIMALISASI PENERAPAN *SECURITY* *OUTSOURCING* DAN *SECURITY* LOKAL PADA PT WIDODO MAKMUR PERKASA *FARM* CARIU

Muhamad Arif¹, Nuryanto²
^{1,2} Universitas Teknologi Digital
Jl. Buah Batu No.26 Bandung

E-mail : muhamad11211428@digitechuniversity.ac.id¹, nuryanto@digitechuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi optimalisasi penerapan *security outsourcing* dan *security* lokal pada PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu dan untuk mengetahui perbedaan kinerja antara *security outsourcing* dan *security* lokal. Hal ini berkaitan dengan pengambilan strategi untuk mengoptimalkan penerapan *security* pada PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data adalah observasi, survei, dan wawancara. Narasumber pada penelitian ini adalah Manager HRD, Humas, *Chief security*, dan anggota *security* PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu. Teknik analisa data yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk membandingkan IFE dan EFE. Hasil penelitian ini adalah PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu berada di Kuadran I, nilai strategi tertinggi adalah SO dengan nilai 5,01, hal ini menunjukkan bahwa menerapkan *security outsourcing* dengan *security* lokal merupakan sebuah strategi yang optimal. Dan kinerja *Security* lokal dengan *security outsourcing* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dalam menjalankan SOP yang sudah ditetapkan, *security outsourcing* dan *security* lokal relatif memiliki kinerja yang sama.

Kata kunci : *outsourcing, security, strategi optimalisasi*

ABSTRACT

This study aims to determine the optimization strategy for implementing security outsourcing and local security at PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu and to determine the difference in performance between security outsourcing and local security. This relates to taking a strategy to optimize the application of security at PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu. The type of research used is qualitative research, the data collection methods are observation, surveys, and interviews. The informants in this study were the HRD Manager, Public Relations, Chief Security, and members of PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu's security. The data analysis technique used is a qualitative descriptive method using a SWOT analysis approach to compare IFE and EFE. The results of this study are that PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu is in Quadrant I, the highest strategic value is SO with a value of 5,01, this shows that implementing security outsourcing with local security is an optimal strategy. And the performance of local security and security outsourcing does not have a significant difference and in carrying out SOP that have been set, security outsourcing and local security have relatively the same performance.

Keywords: *outsourcing, security, optimization strategy*

1. PENDAHULUAN

Di era saat ini kita dihadapkan dengan persaingan yang semakin ketat. Perkembangan zaman mendorong setiap individu maupun organisasi, terutama organisasi bisnis untuk terus berupaya berbenah diri agar dapat tetap *survive* dalam berbagai situasi yang terus bergerak secara dinamis beserta kompleksitasnya. Situasi ini, diikuti pula oleh sejumlah tantangan yang sama hebatnya. Karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk terus melakukan tindakan perbaikan dan inovasi dalam rangka mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai dinamika persaingan yang semakin kompleks.

Perusahaan harus melihat seluruh aspek yang berkaitan dengan proses mencapai tujuan dari perusahaan tersebut, daya saing yang tinggi dan produktifitas yang semakin dituntut, membuat sebuah perusahaan harus melakukan pembenahan di berbagai aspek, baik itu aspek teknologi maupun aspek Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia tidak kalah penting dari dukungan teknologi, manusia memiliki peran yang strategis dalam mencapai tujuan perusahaan. SDM yang berkualitas dan berkompoten dapat menjadi kekuatan sebagai daya dorong perusahaan dalam memenangkan ketatnya persaingan. Akan tetapi mendapatkan SDM yang berkualitas bukanlah hal yang mudah. Terbukti bahwa salah satu kesulitan yang dialami oleh sebuah perusahaan adalah mencari kandidat pegawai yang tepat dan berkualitas, terlihat banyak kandidat yang tersedia tetapi cenderung tidak berkompoten dalam bidang yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Hal inilah yang menjadikan perusahaan harus bisa mencari dan merancang berbagai strategi, salah satunya adalah dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan lain. Dalam dunia bisnis perusahaan tidak dapat menjalankan bisnisnya tanpa bekerja sama dengan perusahaan lain, dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan lain dalam menjalankan bisnisnya, maka sebuah perusahaan akan terbantu dalam mengelola sumber daya yang dibutuhkan dan perusahaan tersebut menjadi lebih fokus terhadap inti bisnis yang dijalaninya

Salah satu strategi yang menekankan kerja sama dengan perusahaan lain dan relevan dengan kondisi lingkungan bisnis saat

ini adalah strategi *outsourcing*. *Outsourcing* biasanya digunakan pada bagian keamanan, kebersihan, dan Teknologi Informasi (Saefuloh, 2011). Strategi ini menekankan pada upaya perusahaan untuk menyerahkan pelaksanaan aktivitas pendukung *non core activities* kepada pihak lain di luar perusahaan yang lebih ahli di bidang itu (Burhany, 2009). Dengan menerapkan strategi *outsourcing*, perusahaan tidak direpotkan oleh aktivitas pendukung sehingga dapat memusatkan perhatiannya pada aktivitas inti atau *core activities* yang menciptakan keunggulan bagi perusahaan dibanding pesaingnya. Dengan spesialisasi, *economies of scale* dan kemampuan teknologi yang dimilikinya, perusahaan dapat melakukan aktivitas tertentu dengan biaya yang lebih rendah dan lebih berkualitas sehingga menguntungkan bagi perusahaan (Quinn & Hillmer, 1995). *Outsourcing* dapat menjadi cara yang strategis untuk meningkatkan kinerja dan memaksimalkan nilai perusahaan (Doig et al., 2001). *Outsourcing* merupakan suatu bentuk kontrak kerja sama yang berfungsi untuk mengalihkan beberapa aktivitas dan hak perusahaan dalam mengambil keputusan kepada pihak lain yang terikat dan tertulis dalam suatu kontrak (Greaver, 1999). Dalam hukum ketenagakerjaan Indonesia (Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan) *outsourcing* diartikan sebagai jasa penyedia tenaga kerja dan pemborong pekerjaan. Kebijakan ketenagakerjaan saat ini menerapkan kebijakan *outsourcing* di hampir semua Negara. Penerapan kebijakan tersebut sebenarnya bertujuan untuk memperoleh pegawai yang berkualitas, yakni pegawai yang pintar, terampil dan memiliki kompetensi, dapat bekerja keras, kreatif, dan bermoralitas tinggi, namun dalam implementasinya belum memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan kinerja dan profesionalitas pegawai (Saefuloh, 2011).

Penyerapan SDM masyarakat sekitar untuk di berdayakan sebagai *security* tidak dapat memenuhi kebutuhan akan hal tersebut. Kualitas SDM masyarakat sekitar yang minim pengetahuan dan keahlian dalam menjadi *security* ini lah yang membuat perusahaan mengambil langkah untuk bekerja sama dengan sebuah *outsourcing* penyedia *security*. Dengan diberdayakannya *security* dari pihak *outsourcing* maka perusahaan akan

mendapatkan SDM *security* yang berkualitas, karena pihak *outsourcing* mampu menyediakan SDM *security* yang sudah melalui proses seleksi dan pelatihan.

Penelitian ini membahas sebuah gejala atau fenomena tentang kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan untuk diterapkan pada posisi keamanan sebuah perusahaan, perusahaan yang dimaksud adalah PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu. Kebutuhan akan SDM yang unggul, berkompeten, dan berkualitas menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu untuk mengisi bagian keamanan (*security*).

PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu membutuhkan tenaga ahli, melihat kualitas SDM masyarakat sekitar yang belum memenuhi kualifikasi untuk menjadi *security* maka PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu memutuskan untuk menggunakan jasa lembaga *outsourcing* untuk mendapatkan SDM *security* yang berkompeten.

Berdasarkan fenomena dan pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Ilmiah dengan judul “Strategi Optimalisasi Penerapan *Security Outsourcing* dan *Security* Lokal Pada PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu”.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penerapan *security outsourcing* dan *security* lokal yang dilakukan oleh PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara *security outsourcing* dengan *security* lokal yang di rekomendasikan oleh PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu?

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia yang biasanya berupa aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain (Nana Syaodih, 2017). Jenis penelitian deskriptif

kualitatif menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang menjadi fokus penelitian.

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas studi dan membatasi peneliti dalam mengumpulkan data, adapun fokus pada penelitian ini adalah Strategi Optimalisasi yang diterapkan oleh PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu dalam menerapkan *security outsourcing* dan *security* lokal secara bersamaan

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT yang bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara faktor internal dengan faktor eksternal mengenai penerapan *security outsourcing* dan *security* lokal pada PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu, survei, dan wawancara dengan HRD, Humas, *Chief security*, dan anggota *security* PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu. Serta kepustakaan seperti buku, artikel, jurnal, serta internet untuk mengakses informasi tentang penerapan *security outsourcing*.

3. LANDASAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia

Malayu S.P Hasibuan (dalam larasati, 2018:6) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai sebuah seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya manusia agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Sedangkan menurut Simamora (dalam Hidayati, 2022: 11) mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah bentuk pendayagunaan, pengelolaan, pengembangan, pemberian balas jasa, serta penilaian di dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Manajemen Strategi

Menurut Pearce/robinson (dalam Eddy, 2016: 3) manajemen strategi adalah sebuah landasan keputusan dan tindakan yang menghasilkan rancangan dan penerapan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan manajemen strategi sebagai keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh manajerial dengan menggunakan analisis

strength, weaknesses, opportunities, threats yang mengarah kepada pencapaian tujuan perusahaan melalui strategi-strategi yang efektif menurut Whelen (dalam Eddy, 2016:6).

David (dalam Eddy, 2016: 6) manajemen strategi merupakan seni dan ilmu untuk merancang, merumuskan, menerapkan keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Menurut Taufiqurohman (dalam Novianto, 2019: 14) proses manajemen strategi dimaknai sebagai komitmen, keputusan, dan tindakan sebuah perusahaan dalam memenangkan persaingan strategi untuk memperoleh keuntungan di atas rata-rata. Secara umum ada 8 proses manajemen strategi yaitu;

- a. Identifikasi misi dan sasaran perusahaan atau organisasi
- b. Analisis lingkungan eksternal
- c. Identifikasi ancaman dan peluang
- d. Analisa lingkungan internal
- e. Identifikasi kekuatan dan kelemahan
- f. Merumuskan strategi
- g. Mengimplementasikan strategi
- h. Evaluasi strategi yang dijalankan

Outsourcing

Menurut A.W Tunggal (dalam Vivid Izziyana, 2020: 25) *outsourcing* merupakan sebuah proses pengadaan jasa pekerja dari pihak lain melalui kontrak perjanjian jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan. Para ahli sepakat bahwa *outsourcing* adalah sebuah proses penyerahan suatu pekerjaan tertentu kepada pihak ketiga yang bertujuan untuk membagi resiko dan pengurangan beban pada suatu perusahaan.

Bidang hukum yang mengatur *outsourcing* secara implisit ditentukan dalam pasal 64 sampai Pasal 66 UU No.13 tahun 2003. Dalam pasal 64 disebutkan bahwa:

“Perusahaan dapat menyerahkan sebagian pelaksanaan kepada perusahaan lainnya melalui perjanjian pemborong pekerjaan atau penyedia jasa pekerja atau buruh yang dibuat secara tertulis”

Ketentuan Pasal 64 UU No.13 tahun 2003 ini disebut *outsourcing*. Pada pasal tersebut tidak diwajibkan perusahaan menggunakan jasa *outsourcing*, ketentuan pada pasal tersebut merupakan pilihan bebas yang diserahkan kepada perusahaan tergantung kebutuhan perusahaan tersebut.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah identifikasi secara sistematis untuk merancang strategi perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek, identifikasi terkait dua faktor yang mempengaruhi perusahaan yaitu faktor eksternal dan faktor internal, dimana faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dan faktor internal perusahaan yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Secara sederhana analisis SWOT bisa diartikan sebagai hubungan antara interaksi internal sebuah perusahaan dengan unsur-unsur eksternal perusahaan.

Pendekatan kualitatif matriks SWOT yang dikembangkan oleh Kearns (dalam Salim & Siswanto, 2019: 10) pendekatan kualitatif matriks SWOT terdiri dari delapan kotak, yaitu dua kotak paling atas adalah kotak faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dan empat kotak lainnya merupakan isu strategi sebagai hasil titik pertemuan antara faktor eksternal dengan faktor internal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT Widodo Makmur Perkasa Farm Cariu

Berawal dari tempat sederhana di Klaten Jawa Tengah dalam bentuk koperasi yang didirikan pada tanggal 19 September 1995, PT Widodo Makmur Perkasa Tbk bertransformasi menjadi perusahaan besar dan memiliki lima lini bisnis di bidang *live stock, meet procesing, commodity, poultry*, dan *construction & energy*. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk didirikan oleh Ir. Tumiyana, MBA dan mulai beroperasi pada 23 April 2003. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk merupakan perusahaan peternakan terbesar ke-4 di Indonesia, dengan memiliki 3 *farm* yang berlokasi di Cileungsi, Cariu, dan Cianjur. Dalam waktu lebih dari 26 tahun WMP Group telah memiliki aset senilai IDR 6 Triliyun. Pada lini bisnis *live stock* PT Widodo Makmur Perkasa Tbk telah menjadi pemeran utama dalam penyediaan sapi hidup, memiliki bisnis penyediaan daging berkualitas dengan bisnis *Poultry* menargetkan dapat memenuhi pasar nasional 15% di tahun yang akan mendatang. *Construction & energy*

membangun proyek apartemen di Jogjakarta dan *commodity* mengembangkan bisnis pakan ternak dan makanan olahan. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk selalu membesarkan skala dan *diferensiasi* usaha untuk mewujudkan PT Widodo Makmur Perkasa Tbk sebagai perusahaan pangan dan papan terbesar di Asia Tenggara.

Penelitian ini dilakukan di PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* yang terletak di Desa Cibatu Tiga, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 2017. Perusahaan yang bergerak dibidang peternakan sapi dengan luas area perusahaan 35Ha yang dapat menampung 10.000 ekor sapi.

Penerapan *outsourcing* di PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu*.

Di dalam dunia peternakan salah satu posisi yang paling krusial adalah keamanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Humas PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* yaitu Bapak Sandi, perusahaan ini sudah menerapkan *security outsourcing* sejak 4 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2020 dengan jumlah pergantian *vendor* sebanyak 3 kali. Untuk saat ini jumlah *security outsourcing* adalah 9 orang anggota *security* dan 1 orang *chief* atau kordinator *security*. Hal ini dikarenakan PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* selalu ingin mendapatkan tenaga kerja yang berkompeten, berkualitas, dan bersertifikasi untuk menjadi garda terdepan bagian pengamanan perusahaan. Dengan adanya sistem *outsourcing* memberikan manfaat kepada PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* diantaranya mempermudah *user* dalam membina dan berkomunikasi, pelatihan yang dilakukan juga menjadi lebih mudah dan cepat karena dilakukan oleh *vendor security outsourcing*.

Dalam penelitian ini PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* bertindak sebagai *user* atau hanya sebagai pengguna karena dalam pemilihan *security* dilakukan oleh yayasan yang memenangkan tender. Tender merupakan proses pemilihan *partner* yang dilakukan oleh PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu*. Pemenang tender dilihat dari kualifikasi dan seleksi yang dilakukan oleh Supervisor, Staf HUMAS, HRD, dan Manajer.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager HRD PT Widodo Makmur

Perkasa *Farm Cariu* yaitu Bapak Mohamad Tofani, kualifikasi untuk menentukan *partner* dinilai dari, kelengkapan perijinan perusahaan, ketersediaan karyawan, harga yang ditawarkan, kewajiban perusahaan akan pemenuhan kesejahteraan karyawan, *Curriculum Vitae*, program kerja yang ditawarkan, dan kemampuan berkomunikasi antar perusahaan yang baik. Saat ini PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* bekerja sama dengan PT Tri Garda Abbas (TGA), kelebihan yang dimiliki oleh PT Tri Garda Abbas adalah harga yang ditawarkan sesuai dengan *budgeting* yang sudah diatur oleh pihak manajemen, program kerja yang dipresentasikan menarik, perlengkapan atribut untuk melakukan pengamanan sanggup disediakan oleh PT Tri Garda Abbas, program kesejahteraan yang diberikan kepada *security outsourcing* lebih baik dibandingkan dengan yayasan yang lain.

Security outsourcing yang dipekerjakan diambil dari masyarakat yang berada disekitar PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu*. Karena salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diberikan kepada masyarakat sekitar adalah akan mengurangi pengangguran yang berada disekitar PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu*. Sebagai *user* PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* tidak ikut campur dalam pencarian calon karyawan, hanya memberikan kriteria dan persyaratan yang digunakan sebagai bahan seleksi. Tetapi sebagai bentuk komitmen terhadap CSR yang diberikan, PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* membantu masyarakat sekitar dengan cara membantu 2 orang *security* untuk bergabung dengan lembaga *outsourcing* agar tetap bisa bekerja di PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* sebagai *security*. Saat ini PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu* merasa terbantu dengan mekanisme *outsourcing* yang diterapkan pada *security* yang ada di PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Humas yaitu Bapak Sandi terkait dengan pelaksanaan CSR kepada masyarakat sekitar, maka perusahaan merekomendasikan dua masyarakat yang di rekomendasikan oleh Kepala Desa Cibatu Tiga untuk menjadi *security* di perusahaan ini dengan cara bergabung dengan yayasan *outsourcing* yang bekerja sama dengan PT Widodo Makmur Perkasa *Farm Cariu*.

Analisis SWOT

Faktor identifikasi SWOT terdiri dari empat indikator yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Berdasarkan hasil jawaban wawancara maka di temukan beberapa Identifikasi faktor internal dan eksternal strategi optimalisasi penerapan *security outsourcing* dan *security* lokal.

Analisis matrik IFE (*internal factor evaluation*)

Matrik IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari faktor-faktor internal yang terdapat pada perusahaan. Matrik IFE menunjukkan kondisi internal perusahaan berupa kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot.

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>strength</i>)				
1	Kombinasi antara ahli keamanan lokal dan <i>outsourcing</i> dapat menghasilkan peningkatan keamanan yang signifikan	0,15	4,00	0,60
2	Pekerjaan yang stabil dan optimal.	0,10	4,00	0,40
3	Pelatihan dan pengembangan yang diberikan oleh pihak <i>outsourcing</i> terhadap anggota <i>security</i>	0,05	3,83	0,19
4	Perlengkapan atribut keamanan memadai karena disediakan oleh pihak <i>outsourcing</i>	0,05	3,5	0,18
5	<i>Security</i> berkompeten yang disediakan oleh pihak <i>outsourcing</i>	0,10	3,83	0,38
6	Adanya dukungan penuh dari manajemen untuk menerapkan <i>security outsourcing</i> dan lokal	0,05	4,00	0,20

7	Meningkatkan fleksibilitas untuk menyesuaikan strategi keamanan dengan perubahan kebutuhan perusahaan	0,10	3,67	0,37
8	Perusahaan bisa fokus pada inti bisnis dengan mengurangi beban kerja yang berkaitan dengan keamanan	0,05	4,00	0,20
Sub Total				2,52
Kelemahan (<i>weakness</i>)				
1	Memerlukan kordinasi yang ketat antara tim keamanan internal dan <i>outsourcing</i>	0,10	2,33	0,23
2	Kebutuhan untuk memastikan bahwa penyedia layanan <i>outsourcing</i> terpercaya dan memenuhi standar keamanan yang dibutuhkan	0,05	1,67	0,08
3	Tahapan pemilihan <i>vendor</i> yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama	0,10	1,67	0,17
	Hati-hati dalam membaca detail kontrak karena bisa saja ada biaya tersembunyi yang tidak disadari.			
	Miss komunikasi antara staf keamanan lokal dengan <i>outsourcing</i>			
Sub total				0,66
Nilai Akhir				3,18

Tabel 1. Analisis *internal factor evaluation*

Matrik EFE (*external factor evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor eksternal

pada perusahaan. Matrik EFE menggambarkan kondisi peluang dan ancaman perusahaan yang dihitung berdasarkan bobot dan rating.

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>opportunities</i>)				
1	Potensi peningkatan kualitas layanan keamanan <i>outsourcing</i> yang disediakan dengan menggabungkan keahlian internal dan <i>outsourcing</i>	0,15	3,67	0,55
2	Dapat mengoptimalkan biaya dengan memanfaatkan layanan <i>outsourcing</i> yang efektif	0,10	3,00	0,30
3	Potensi untuk mengembangkan inovasi keamanan yang lebih baik dan lebih efisien melalui <i>outsourcing</i> .	0,05	3,00	0,15
4	Reputasi perusahaan terhadap lingkungan sekitar terjaga, karena tetap menjalankan komitmen CSR dengan merekomendasikan <i>security</i> lokal	0,15	3,83	0,57
5	<i>Security</i> lokal bisa memahami kebiasaan dan budaya masyarakat sekitar perusahaan.	0,10	3,50	0,35
6	Memotivasi <i>security</i> lokal untuk meningkatkan kualitasnya	0,05	3,67	0,18
7	Anggota <i>security</i> mendapat tunjangan yang sesuai dengan peraturan pemerintah dari pihak <i>outsourcing</i>	0,05	3,83	0,19
8	Fleksibilitas melakukan penambahan personil <i>security</i>	0,05	3,83	0,19

	ketika kegiatan perusahaan sedang meningkat.			
Sub Total				2,49
Ancaman (<i>threats</i>)				
1	Potensi kegagalan dalam kordinasi antara tim internal dengan <i>outsourcing</i> dalam hal keamanan.	0,05	1,67	0,08
2	Potensi kurangnya layanan keamanan dalam penggunaan penyedia layanan keamanan <i>outsourcing</i> yang tidak aman atau tidak terpercaya.	0,05	1,33	0,07
3	Potensi terjadi kehilangan atau tindak pencurian	0,10	2,00	0,20
4	Potensi terjadinya kebocoran data perusahaan yang berkaitan dengan keamanan	0,05	2,33	0,12
5	Apabila perusahaan mendapat <i>security outsourcing</i> yang tidak sesuai harapan, bisa mengganggu komposisi tenaga <i>security</i> yang ada.	0,05	1,67	0,08
Sub Total				0,55
Nilai Akhir		1,00		3,04

Tabel2. Analisis *external factor evaluation*

Matriks IFE dan EFE

Proses setelah didapatkan nilai total dari masing-masing faktor selanjutnya digambarkan dalam rumusan matrik IFAS dan EFAS

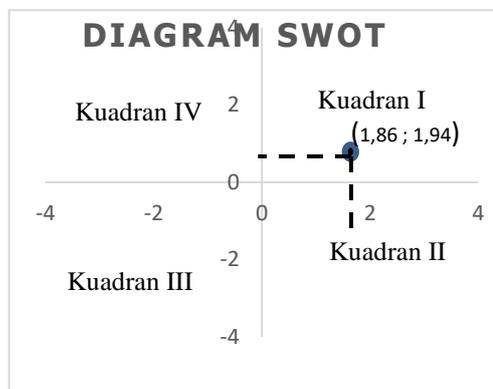
EFE \ IFE	Strength	Weakness
<i>Opportunities</i>	Strategi SO 2,52 + 2,49 = 5,01	Strategi WO 0,66 + 2,49 = 3,15
<i>Threats</i>	Strategi ST 2,52 + 0,55 = 3,07	Strategi WT 0,66 + 0,55 = 1,21

Tabel3. Matrik IFE dan EFE

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT pada matrik IFE dan EFE didapat angka tertinggi yang diperoleh dari kombinasi strategi Strength – Opportunities dengan nilai 5,01.

Diagram SWOT

Untuk menentukan kordinat analisis internal (sumbu x) perhitungannya adalah selisih antara skor kekuatan dengan skor kelemahan ($2,52 - 0,66 = 1,86$). Selanjutnya adalah menentukan kordinat analisis eksternal (sumbu y) perhitungannya adalah selisih antara skor peluang dan skor ancaman ($2,49 - 0,55 = 1,94$) maka didapat kordinat sumbu (x,y) yaitu (1,86 ; 1,94)



Gambar 1. Diagram SWOT

Berdasarkan diagram SWOT perusahaan berada di kuadran I, pada kondisi ini perusahaan menggunakan strategi memanfaatkan kekuatan internal untuk memaksimalkan peluang yang ada (*strenght-opportunities*). Terdapat 5 strategi yang bisa di gunakan oleh perusahaan yaitu;

1. Mengkombinasikan *security outsourcing* dan *security* lokal untuk mendapatkan kinerja yang baik, hal ini menunjukkan bahwa *security outsourcing* yang berkompeten dan memiliki latar belakang di bidang keamanan jika di kombinasikan dengan *security* lokal yang lebih mengetahui karakteristik masyarakat sekitar dapat menciptakan sebuah peningkatan kinerja yang signifikan.
2. Memanfaatkan dukungan penuh dari manajemen untuk mengembangkan kinerja *security*, hal ini bertujuan untuk mempertahankan dan melakukan pengembangan terhadap *security* yang di pekerjakan

3. Membuat perjanjian dengan pihak *vendor* untuk memberikan pelatihan terhadap *security* yang ada, hal ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terutama untuk *security* lokal yang memiliki wawasan yang minim di bidang keamanan. Dengan pelatihan dan pengarahan yang baik maka akan memberikan dampak positif untuk *security* lokal dan *security outsourcing*.
4. Menjaga reputasi perusahaan dengan tetap memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadi *security*, salah satu komitmen perusahaan terhadap lingkungan adalah dengan memberikan CSR yaitu memberdayakan masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan.
5. Mengoptimalkan biaya yang digunakan dengan menerapkan *security outsourcing*. Mendapatkan *security* yang berkompeten serta dapat mengurangi status karyawan hal ini merupakan sebuah pengoptimalan biaya yang dikeluarkan.

Perbedaan kinerja antara *security outsourcing* dengan *security* lokal

Penilaian kinerja secara langsung dilakukan oleh Chief security yaitu Bapak Tri Budianto, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tri Budianto didapat bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara *security outsourcing* dengan *security* lokal, kedua *security* ini memiliki latar belakang yang berbeda dari segi wawasan di bidang keamanan. Tetapi dengan pengarahan yang diberikan dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi, sehingga membuat kedua jenis *security* bisa saling melengkapi dalam menjalankan SOP yang sudah ditetapkan. Perbedaan justru terjadi ketika ada kesalahan yang dilakukan, penanganan kesalahan dari *security* lokal ditangani dengan melakukan koordinasi kepada Humas perusahaan, dan ketika terjadi penggantian *security* lokal yang melakukan pencarian dan merekomendasikan calon *security* yang baru dilakukan oleh Humas PT Widodo Makmur Perkasa Farm Cariu yaitu Bapak Sandi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi optimalisasi penerapan *security outsourcing* dan *security*

lokal pada PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan dengan pendekatan analisis SWOT yang menunjukkan bahwa PT Widodo Makmur Perkasa *Farm* Cariu berada pada posisi kuadran I sehingga menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan untuk melakukan strategi agresif atau pertumbuhan. Dengan hasil analisis *internal factor evaluation* (IFE) dan *external factor evaluation* (EFE) didapatkan nilai *strength* dan *opportunities* (SO) sebesar 5,01, *strength* dan *threats* (ST) sebesar 3,07, *weakness* dan *opportunities* (WO) sebesar 3,15, *weakness* dan *threats* (WT) sebesar 1,21. Strategi yang mempunyai nilai tertinggi adalah SO dengan mengkombinasikan penerapan *security outsourcing* dan *security* lokal untuk mendapatkan peningkatan keamanan perusahaan, memanfaatkan dukungan penuh dari manajemen untuk mengembangkan penerapan *security outsourcing* dan *security* lokal, membuat perjanjian *kontrak* kepada pihak *outsourcing* untuk memberikan pelatihan, pengembangan, serta atribut keamanan kepada *security outsourcing* dan *security* lokal agar bisa meningkatkan kinerja *security*, memberdayakan *security* yang berasal dari masyarakat sekitar perusahaan untuk menjaga reputasi baik perusahaan di lingkungan, mengoptimalkan penggunaan biaya dengan menggunakan *security outsourcing* serta mendapatkan *security* yang berkompeten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerapkan kombinasi antara *security outsourcing* dengan *security* lokal merupakan sebuah strategi yang optimal.

Terkait kinerja *security* lokal dengan *security outsourcing* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan dalam menjalankan SOP yang sudah ditetapkan *security* lokal dan *security outsourcing* relatif memiliki kinerja yang sama. Ini membuktikan bahwa dengan pengarah dan pengawasan yang dilakukan oleh *Chief security* bisa menciptakan kekompakan antar anggota *security*, sehingga mereka bisa saling melengkapi dalam menjalankan SOP keamanan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryadi, H., & Gantari, A. D. (2020). Analisis proses rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja outsourcing pada kantor pusat PT Trikarya Cemerlang Jakarta. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 148–158.
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70. journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/viewFile/34175/14289
- Aziz, Y. (2022). *Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Para Ahli*. Deepublish Store. <https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data-menurut-para-ahli/>
- Burhany, D. I. (2009). Pengaruh Penerapan Strategi Outsourcing Dan Strategi Core Competency Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(4), 506. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i4.2174>
- Dhiah Aviany, O. E. (2021). *PENERAPAN SISTEM OUTSOURCING BAGIAN CLEANING SERVICE DI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA*. 73.
- Doig, S. J., Ritter, R. C., Speckhals, K., & Woolson, D. (2001). Has outsourcing gone too far? *The McKinsey Quarterly*, 25.
- Eddy, Y. (2016). *MANAJEMEN STRATEGI*. PENERBIT ANDI.
- Greaver, M. F. (1999). *Strategic outsourcing: a structured approach to outsourcing decisions and initiatives*. Amacom books.
- Hidayati, N. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Media Sains Indonesia.
- Ichsan, R. N., SE, M. M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- ILMANSYAH, A. (2021). *Efektivitas Strategi Pemberdayaan Karyawan Outsourcing Dan Organik Pada Pt. Pelayaran Tempuran Emas Tbk Makassar*.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.

- Larasati, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.
- Nana Syaodih, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Quinn, J. B., & Hillmer, F. G. (1995). Strategic outsourcing. *The McKinsey Quarterly*, 1, 48–71.
- Quinn, J. B., Mintzberg, H., & James, R. M. (1988). *The strategy process: concepts, contexts, and cases* (Vol. 1). Prentice Hall.
- Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (studi kasus di kantor pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58-70.
- Riadi, M. (2020). *Analisis SWOT*. Kajian Pustaka.Com.
<https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisis-SWOT.html>
- Saefuloh, A. A. (2011). Kebijakan Outsourcing di Indonesia: Perkembangan dan Permasalahan. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 337–369.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode kuesioner*. CV. Pilar Nusantara.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ST8pEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=analisis+swot&ots=-B9DVIRJrZ&sig=SGeHPgcIWH3n8HhQ2OQCpAhsGvo&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis swot&f=false
- SALMANI, S. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN OUTSOURCING MELALUI PELATIHAN PADA PT. JAYA NUGRAHA SAMPURNA BANJARMASIN*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411#>
- SUPRIYANTO, E. D. Y. (2019). TENAGA KERJA OUTSOURCING. *YURE HUMANO*, 3(1), 1–21.
- Supriatna, I. (2011). *Outsourcing Menurut Pasal 64 Undang-Undang No. L3 Tahun 2003 Studi Kasus di Pt. KDS Indonesia Kabupaten Bekasi* (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya).
- Utsalina, D. S., & Primandari, L. A. (2020). Analisis SWOT dalam penentuan bobot kriteria pada pemilihan strategi pemasaran menggunakan Analytic Network Process. *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 51-60.
- Vivid Izziyana, W. (2020). *HUKUM OUTSOURCING DI INDONESIA (Pertama)*. Unmuh Ponorogo Press.
chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefndmkaj/http://eprints.umpo.ac.id/5572/1/hukum_outsourcing_di_Indonesia_ok.pdf